



Co-Host:



# SPORA 2024

## SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

### PERTUNJUKAN BONEKA CERITA *MALIN KUNDANG* SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KEARIFAN LOKAL BAGI ANAK PENGUNGGI SUDAN DAN SOMALIA

Devi Melisa Saragi<sup>1</sup>, Susanne A.H. Sitohang<sup>2</sup>, Jannes Freddy Pardede<sup>3</sup>, Febrimarini  
Sinulingga<sup>4</sup>, Marisyah Befte Gulo<sup>5</sup>, Selaras Wati Luahambowo<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Kristen Indonesia  
Jakarta, Indonesia

Email: [devi.saragi@uki.ac.id](mailto:devi.saragi@uki.ac.id); [susanne.sitohang@uki.ac.id](mailto:susanne.sitohang@uki.ac.id);  
[mike.wijaya@uki.ac.id](mailto:mike.wijaya@uki.ac.id); [febrimarini.sinulingga@uki.ac.id](mailto:febrimarini.sinulingga@uki.ac.id)

#### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan kearifan lokal melalui pertunjukan panggung boneka cerita *Malin Kundang* bagi anak pengungsi Sudan dan Somalia. Pemilihan Cerita *Malin Kundang* sebagai media pengenalan kearifan lokal dikarenakan cerita ini mengandung nilai penghormatan bagi orang tua. Dalam rangka memperkenalkan budaya Indonesia kepada para pengungsi asing, Universitas Kristen Indonesia mengadakan kerjasama Tridharma PT dengan Yayasan Yayasan *Jesuit Refugee Service* Indonesia yang tertuang dalam MoU No. 19/MoU/UKLR/HKP.06.00/2024. Sebanyak 20 anak pengungsi bergabung dalam kegiatan pelayanan ini. Setelah pertunjukan panggung boneka *Malin Kundang* selesai, para pengungsi beserta kakak pendamping dan dosen mengadakan sesi diskusi terkait cerita tersebut. Diskusi ini bersifat interaktif dua arah sehingga peserta dipastikan memahami makna dan bentuk nyata yang dapat mereka lakukan untuk menghormati orang tua mereka. Guna memetakan pemahaman mereka terkait nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini, kuesioner dibagikan kepada para peserta. Kuesioner mencakup tentang pendapat mereka mengenai cerita, motivasi untuk menghormati orang tua, apakah cerita ini menambah wawasan mereka mengenai budaya Indonesia, apakah kegiatan ini penting dan bermanfaat, dan apa harapan mereka terkait kegiatan ini. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman para anak pengungsi terkait nilai penghormatan kepada orang tua dapat dilakukan dengan cara mematuhi nasihat yang diberikan orang tua tentang pekerjaan rumah, menghentikan kebiasaan buruk dan membantu orang tua mereka. Analisis juga menunjukkan bahwa peserta memiliki sikap yang positif terhadap kegiatan ini.

**Kata Kunci:** *Kearifan Lokal, Malin Kundang, Panggung Boneka, Refugee*



Co-Host:



# SPORA 2024

## SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia telah lama menjadi tujuan transit bagi para pengungsi dari berbagai negara yang mengalami konflik, perang, dan bencana alam. Berdasarkan data UNHCR, terdapat lebih dari 14.000 pengungsi dan pencari suaka yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2023. Mayoritas mereka berasal dari Afghanistan, Somalia, Myanmar, dan Sudan. Kondisinya, para status pengungsi yang datang ke Indonesia dengan harapan menemukan tempat yang lebih aman dan stabil untuk kehidupan mereka sementara menunggu proses penempatan di negara ketiga. Status pengungsi tidak diakui secara resmi dalam hukum nasional. Akibatnya, pengungsi di Indonesia tidak memiliki hak untuk bekerja, akses yang terbatas ke layanan kesehatan dan pendidikan, serta seringkali hidup dalam kondisi yang tidak menentu. Mereka mengandalkan bantuan dari organisasi internasional seperti UNHCR, Yayasan Jesuit Refugee Service (JRS) dan berbagai LSM yang bekerja di lapangan.

Di Jakarta, mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses ke pendidikan formal, perawatan kesehatan, dan pekerjaan. Selain itu, kesenjangan budaya dan bahasa juga menjadi hambatan yang signifikan bagi mereka untuk berintegrasi dengan masyarakat lokal. Oleh sebab itu, melalui Kerjasama UKI di bidang Tridharma PT dengan Yayasan Jesuit Refugee Service Indonesia yang tertuang dalam MoU No. 19/MoU/UKI.R/HKP.06.00/2024, Fakultas Sastra dan Bahasa UKI berusaha untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui berbagai program pengabdian masyarakat.

Salah satu fokus Fakultas Sastra dan Bahasa UKI adalah memperkenalkan budaya Indonesia kepada para pengungsi. Dengan memahami budaya Indonesia, para pengungsi diharapkan dapat lebih mudah beradaptasi dan berintegrasi dengan masyarakat lokal. Program ini juga bertujuan untuk membangun empati dan solidaritas antara masyarakat Indonesia dan para pengungsi, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis. Dalam hal ini permasalahan yang diangkat adalah untuk melihat bagaimana sikap para pengungsi anak dari Sudan dan Somalia dalam memahami nilai kearifan lokal budaya Indonesia melalui pertunjukan Dongeng Malin Kundang serta bagaimana nilai kearifan lokal ini membantu anak pengungsi dalam menunjukkan penghormatan bagi orang tua mereka.

Dalam menjawab memberikan Solusi pada permasalahan tersebut, Fakultas Sastra dan Bahasa UKI yang memiliki misi untuk mengembangkan pendidikan yang humanis dan berwawasan global telah merancang program pengenalan budaya Indonesia kearifan lokal melalui cerita panggung boneka Malin Kundang bagi para pengungsi anak Somalia dan Sudan. Kegiatan ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam memahami budaya Indonesia dan bersikap santun kepada orang tuanya, sebagaimana di



Co-Host:



# SPORA 2024

## SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

Indonesia memberikan penghormatan bagi orang tua dianggap salah satu bentuk bakti anak-anak bagi orang tuanya.

Secara umum kegiatan PkM ini memiliki sasaran dalam bidang pengenalan kearifan lokal, membangun interaksi sosial, memberikan edukasi dengan cara yang kreatif, memberikan dukungan psikososial, memelihara budaya lokal, meningkatkan solidaritas dan empati serta mendukung proses adaptasi. Namun secara khusus, artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan kearifan lokal yang memperkenalkan Budaya Indonesia: Anak-anak pengungsi dari Sudan dan Somalia dapat belajar tentang budaya dan nilai-nilai tradisional Indonesia melalui cerita Malin Kundang. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai moral: Cerita Malin Kundang mengandung pesan moral, seperti pentingnya menghormati orang tua dan konsekuensi dari perilaku buruk, yang dapat dijadikan pelajaran universal.

### 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengenalan budaya Indonesia kepada para pengungsi anak dari Somalia dan Sudan dilakukan secara langsung di Rumah Al-Qur'an Aqsyanna yang berlokasi di l. W R Supratman No.51, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Tim, Kota Tangerang Selatan pada tanggal 6 Juli 2024 pukul 08.30 - 16.30 WIB.

Dalam rangka pengenalan nilai kearifan lokal budaya Indonesia kepada para pengungsi Somalia dan Sudan, metode pendekatan diterapkan untuk memastikan efektivitas dan keterlibatan peserta, yaitu pendekatan interaktif (*Interactive Approach*). Metode ini dirancang untuk melibatkan peserta secara aktif melalui berbagai aktivitas interaktif seperti pertunjukan panggung boneka dan sesi tanya jawab tentang cerita rakyat Indonesia. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat belajar mereka, tetapi juga membantu mereka memahami budaya Indonesia secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung. Sebelum panggung boneka dimulai, anak-anak terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan singkat mengenai kebudayaan Minang melalui pemaparan singkat.

Pada akhir kegiatan menonton panggung boneka dan sesi diskusi, para peserta pengungsi diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner untuk memastikan kebermanfaatan kegiatan ini dalam mengenal nilai kearifan lokal budaya Indonesia. Kuesioner tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan melalui kata-kata dan grafik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan kuesioner dalam rangka melihat kearifan lokal melalui panggung boneka Malin Kundang sebagai media pengenalan budaya Indonesia dipaparkan sebagai berikut. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat 20 anak pengungsi yang bergabung dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Berikut adalah pemaparan dari masing-masing kuesioner.



Co-Host:



# SPORA 2024 SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

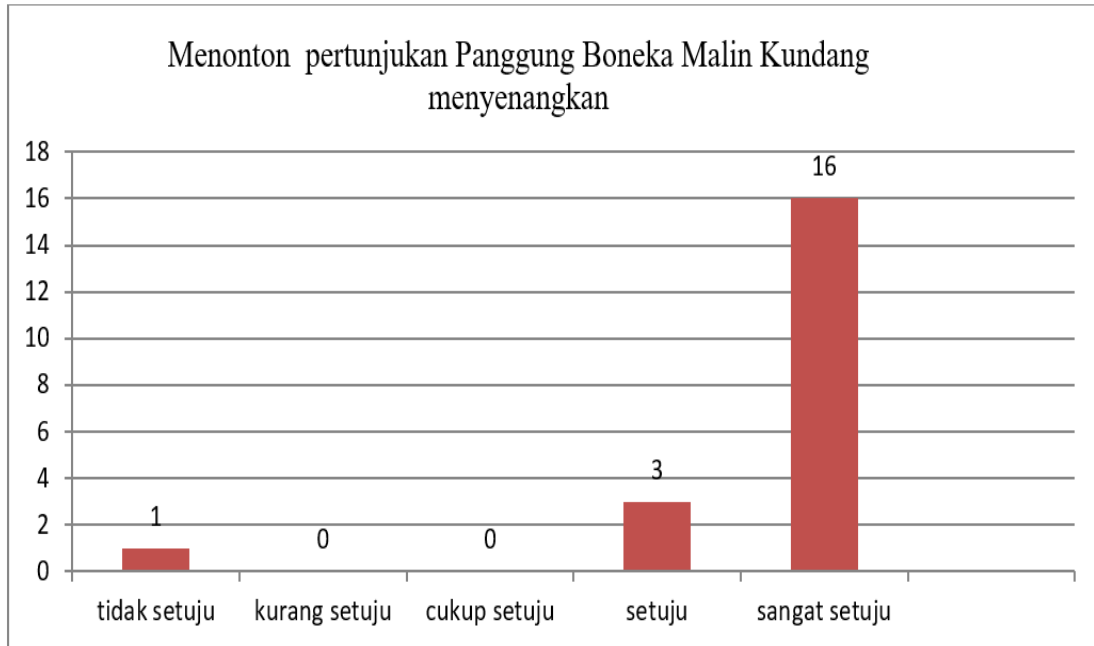


Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

Grafik Pernyataan 1



Grafik di atas menunjukkan respon terhadap butir pernyataan *Menonton pertunjukan Panggung Boneka Malin Kundang menyenangkan*. Terdapat satu anak menyatakan tidak setuju; sebanyak tiga anak menyatakan setuju; dan sisanya sebanyak 16 anak sangat setuju bahwa menonton pertunjukan panggung boneka Malin Kundang menyenangkan. Berdasarkan pernyataan ini dapat ditarik Kesimpulan bahwa sebesar 95% peserta memiliki nilai yang positif terhadap kegiatan menonton panggung boneka ini.

Panggung Boneka Fakultas Sastra dan Bahasa Universitas Kristen Indonesia Jakarta telah menjadi salah satu unit kegiatan kemahasiswaan di Tingkat fakultas. Tim panggung boneka adalah mahasiswa-mahasiswi FSB. Selain pada kegiatan PkM, Panggung Boneka FSB juga melakukan pertunjukan di kegiatan sosial lain, seperti acara gereja (sekolah minggu), sekolah-sekolah dan acara kegiatan lainnya. Sebelum melakukan pertunjukan tim terlebih dahulu melakukan persiapan dan latihan sehingga penampilan panggung boneka dapat berjalan dengan lancar. Hal ini jugalah yang mempengaruhi para penonton menikmati jalannya pertunjukan tersebut. Berikutnya adalah butir pernyataan ke dua dapat dilihat sebagai berikut.



Co-Host:



# SPORA 2024

## SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

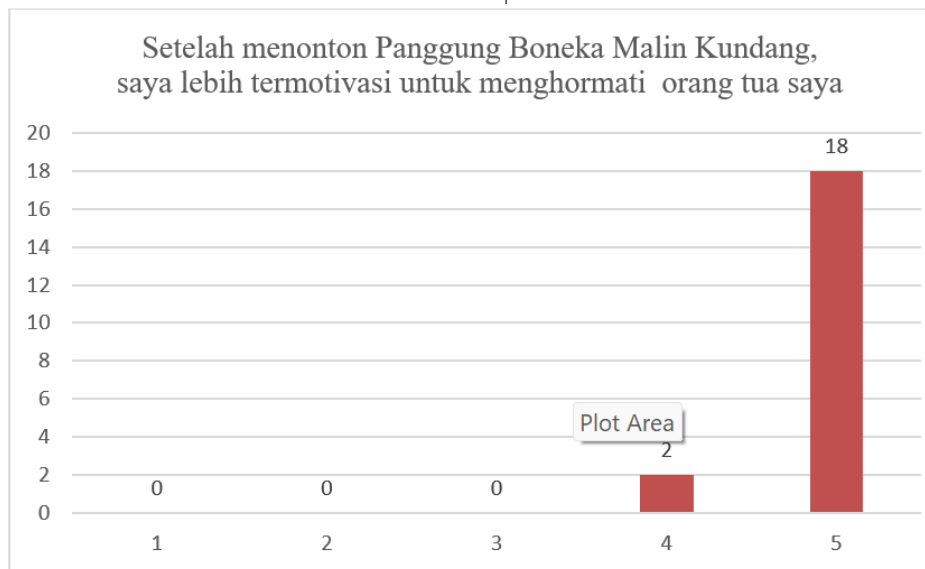


Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

Grafik Pernyataan 2



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dalam merespon pernyataan *Setelah menonton Panggung Boneka Malin Kundang, saya lebih termotivasi untuk menghormati orang tua saya*, sebanyak dua anak merasa setuju dan sebanyak 18 anak merasa sangat setuju. Berdasarkan respon para anak terkait pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa menonton panggung boneka Malin Kundang memberikan pengaruh yang positif bagi mereka. Hal ini dikarenakan mereka menjadi termotivasi untuk menghormati orang tua mereka.

Dalam sesi diskusi yang dilakukan setelah sesi panggung boneka, para mahasiswa yang didampingi oleh dosen berkomunikasi secara interaktif untuk memastikan apakah mereka memahami alur cerita panggung boneka ini atau tidak, apa bentuk perlakuan yang tidak menghormati orang tua yang mereka sering lakukan di rumah serta bagaimana selanjutnya mereka bersikap untuk menghormati orang tua di rumah. Setelah ditanya secara pribadi, ditemukan bahwa kecenderungan para anak pengungsi dalam menunjukkan ketidakpatuhan terhadap orang tua mereka adalah ketika mereka dilarang dan diperingatkan untuk melakukan sesuatu yang tidak baik, seperti misalnya bermain HP terlalu lama, bangun pagi, dan belajar. Setelah menonton panggung boneka ini respon para anak pengungsi terkait cara menghormati orang tua mereka dapat dilakukan dengan cara mendengarkan dan melakukan nasihat yang diberikan orang tua kepada mereka.

Butir pernyataan lain yaitu *Pertunjukan Panggung Boneka Malin Kundang menambah wawasan saya akan kebudayaan Indonesia* dapat dilihat sebagai berikut.



Co-Host:



# SPORA 2024

## SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

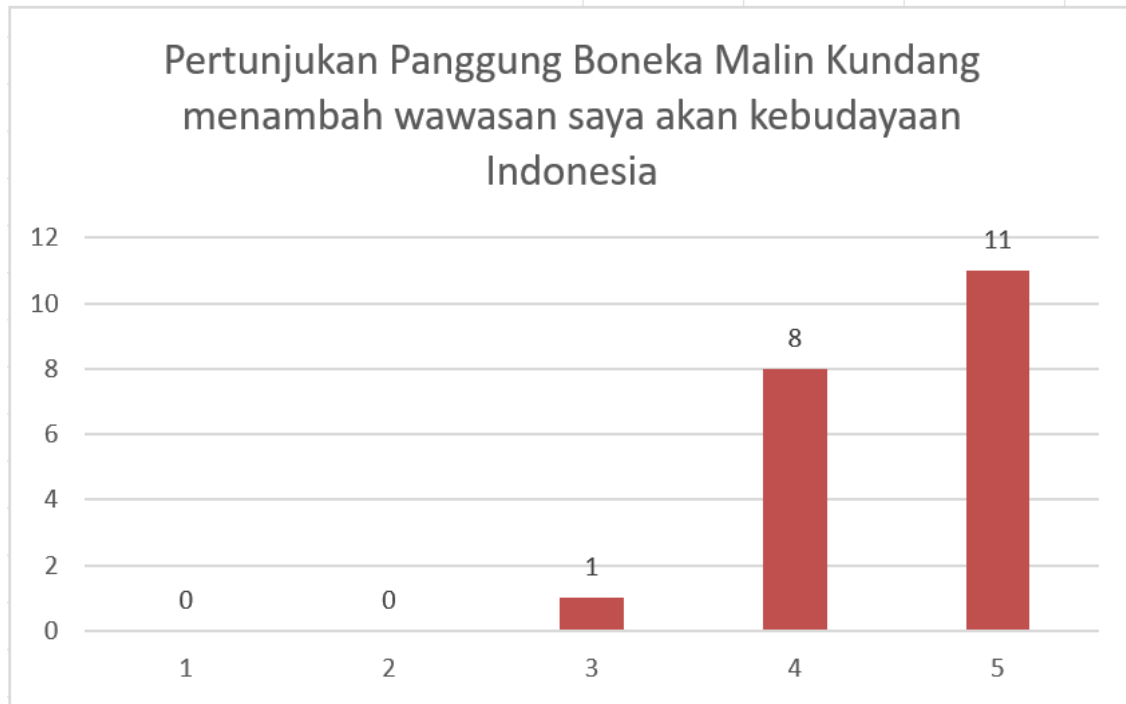


Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

Grafik pernyataan 3



Butir pernyataan pada grafik di atas juga menunjukkan nilai yang positif terhadap kegiatan panggung boneka sebagai sarana menambah wawasan kebudayaan Indonesia. Berdasarkan data di atas dapat dilihat sebanyak satu anak menyatakan cukup setuju, delapan anak menyatakan setuju dan sebelas anak menyatakan sangat setuju bahwa setelah menonton panggung boneka ini, wawasan mereka terhadap budaya Indonesia menjadi bertambah. Sebelum menampilkan panggung boneka Malin Kundang, para anak pengisi terlebih dahulu diperkenalkan terhadap budaya Indonesia, khususnya budaya daerah Minang Nyang meliputi letak daerah, rumah adat, pakaian daerah, makanan khas dan lain-lain. Setelah menonton panggung boneka anak-anak tersebut juga distimulasi dan diberikan pertanyaan terkait budaya Indonesia khususnya budaya Minang selama diskusi interaktif berlangsung. Hal ini juga telah menambah wawasan mereka terkait budaya Indonesia.

Butir pernyataan lain adalah Kegiatan hari ini penting dan bermanfaat. Grafik dari pernyataan tersebut dapat dilihat di bawah ini.



# SPORA 2024 SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



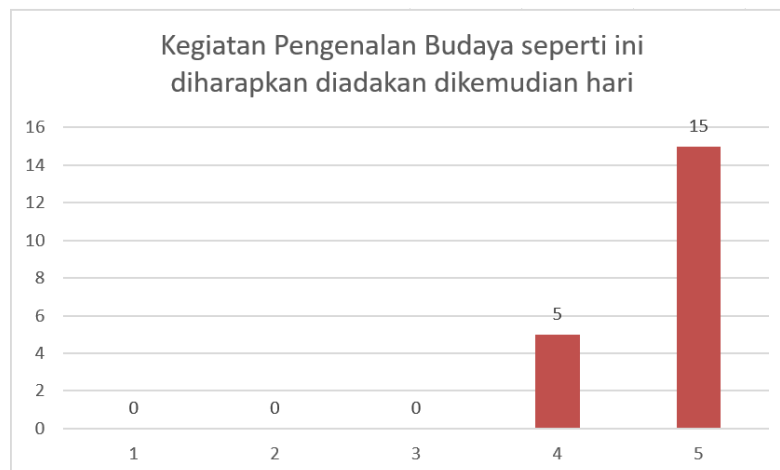
Via Zoom Meeting

Grafik pernyataan 4



Berdasarkan grafik tersebut, respon para anak pengungsi juga positif terkait kegiatan panggung boneka. Sebanyak enam anak menyatakan setuju dan 14 anak menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan ini sangat penting dan bermanfaat. Pernyataan empat ini masih relevan dengan pernyataan sebelumnya bahwa manfaat dari kegiatan ini dapat menambah khasanah pengetahuan mereka mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan rasa toleransi dan menghargai para anak pengungsi terhadap lingkungannya, khususnya di lingkungan sekolah. Berikutnya, pada butir pernyataan ke lima yaitu, *Kegiatan Pengenalan Budaya seperti ini diharapkan diadakan dikemudian hari* dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik pernyataan 5





Co-Host:



# SPORA 2024

## SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

Grafik di atas menunjukkan bahwa para anak pengungsi memiliki harapan untuk kegiatan semacam ini dilakukan di kemudian hari. Sebanyak **lima anak** pengungsi menyatakan setuju dan sebanyak **15 anak** menyatakan **sangat setuju** bahwa kegiatan ini diadakan lagi. Harapan para anak pengungsi terkait kegiatan ini juga terlihat dari respon yang diberikan secara terbuka melalui kuesioner tersebut seperti *merasa bahagia; Semoga ada lagi acaranya karena aku sangat senang; abis main congklak, aku lukis, aku sangat senang; Semoga saya bisa mengikuti acara ini lagi; Senang, terima kasih sudah membantu; Terima kasih dan sangat bermanfaat; suka; Bahagia; Saya termotivasi untuk menghormati orang tua; sangat bermanfaat; hari ini sangat seru; I am so happy; senang, Bahagia; I love it; The activity was so fun and good; sangat senang; Saya sangat Bahagia dengan kegiatan ini; Kita harus menghormati orang tua kita atau kita sukses; senang, semoga suatu hari nanti akan ada kegiatan seperti ini lagi; Sangat bermanfaat.*

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertemakan Pengenalan Budaya Indonesia melalui Cerita Rakyat dan Permainan Tradisional. Kegiatan ini merupakan implementasi dari kerjasama antara Fakultas Sastra dan Bahasa Indonesia dengan *Yayasan Jesuit Refugee Service* Indonesia.

Rangkaian kegiatan panggung boneka didahului dengan adanya sesi pemaparan singkat mengenai budaya Minang dan dilanjutkan dengan pementasan panggung boneka cerita Malin Kundang serta dilanjutkan dengan sesi diskusi dan refleksi. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 20 anak pengungsi terkait pengenalan kearifan lokal budaya melalui panggung boneka Malin Kundang dapat disimpulkan bahwa para anak pengungsi dapat mempelajari nilai dan pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut. Adapun nilai kearifan lokal yang dapat mereka pelajari dalam kegiatan ini adalah bagaimana sikap yang harus mereka lakukan sebagai anak untuk menghormati orang tua di rumah. Cara menghormati mereka dapat mereka tunjukkan dengan mendengarkan nasihat dan membantu orang tua mereka di rumah.

#### REFERENSI

Dewi, N. K. H. L., & Suardana, I. P. O. (2022). Pendataan cerita "Ngusaba Tegen/Tatag" sebagai basis literasi dengan kearifan lokal di Desa Kedisan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(1), 1–8.

Effendy, M. H. (2022). *Teori dan metode kajian budaya etnik Madura*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Putra, A. W., Syihabudin, S., & Sumiya, S. (2022). Representation of the Puragabaya legend through videography of poetry musicalization. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 6(1), 146–166.



Co-Host:



# SPORA 2024

## SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

Sartini. (2006). Menggali kearifan lokal Nusantara: Sebuah kajian filsafati. *Jurnal Filsafat*, 37(2), 111–120.

Susanti, R. (2011). Membangun pendidikan karakter di sekolah melalui kearifan lokal. Makalah disampaikan pada Persidangan Dwitahunan FSUA-PPIK USM, Fakultas Sastra Unand, Padang, 26–27 Oktober 2011.